

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Ani Yulianita, Ayu Setyaningsih

Pendidikan Agama Islam, STAI PUI Majalengka, Jawa Barat
a.yulianita.s@gmail.com

Abstract

In the learning process, students' understanding is the key to success and completeness of learning. One of the supporting factors for students to understand the learning material is the use of effective learning models. Based on the initial research conducted on eleventh-grade students at SMKS Wahana Bakti, the students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) subjects is still considered low. This study aims to determine how the Jigsaw type cooperative model applies to improve the understanding of eleventh-grade students on the material of modern Islamic civilization at SMKS Wahana Bakti. The Jigsaw type cooperative model is one that involves students more in the learning process. This type of research is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. This research was conducted at SMKS Wahana Bakti, with the research subjects being 14 students from the eleventh grade. The instruments used were learning tests and observations. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis technique. Based on the research results, the application of the Jigsaw type cooperative model can improve students' understanding of Islamic civilization material in the modern era for class XI at SMKS Wahana Bakti. This is evidenced by the test results showing an increase in student performance. In the pre-cycle, 28% of students completed the work, in cycle 1 it was 71%, and in cycle 2 it increased to 93%. Through this research, the author hopes that the school and its educators will apply the Jigsaw cooperative model in the learning activities of other subjects.

Keywords: *Jigsaw type Cooperative Model, Student Understanding, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa menjadi kunci keberhasilan dan ketuntasan belajar. Salah satu faktor pendukung agar siswa memahami materi

pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada siswa kelas XI SMKS Wahana Bakti, pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbelah rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada materi peradaban Islam pada modern di SMKS Wahana Bakti. Model kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model yang lebih banyak melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SMKS Wahana Bakti, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 14 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes pembelajaran dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi peradaban Islam pada masa modern kelas XI di SMKS Wahana Bakti. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa mengalami kenaikan. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 28%, siklus 1 sebanyak 71% dan kenaikan pada siklus 2 menjadi 93%. Melalui penelitian ini, penulis berharap pihak sekolah bersama dengan para pendidiknya menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada program kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci : Model Kooperatif tipe *Jigsaw*, Pemahaman Siswa, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi manusia melalui pembinaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar individu mampu berperan secara dewasa dalam kehidupan masyarakat. Kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam upaya pembangunan nasional. Komitmen bangsa Indonesia terhadap pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. (Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003; Tilaar, 2002; Suryosubroto, 2009).

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. (Chandra, 2009) Oleh karena itu pendidikan yang berhasil memerlukan proses pembelajaran yang baik. pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "intruere" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. (Warsita, 2008).

Keberhasilan proses pembelajaran pada dasarnya dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan berbagai kendala yang menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat historis, seperti sejarah perkembangan Islam. Materi tersebut kerap dianggap membosankan karena penyajiannya masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Akibatnya, minat belajar terhadap mata pelajaran PAI menjadi rendah. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual agar pembelajaran PAI dapat lebih menarik serta bermakna bagi peserta didik. (Ahmad, 2019; Mulyasa, 2017; Zubaedi, 2015).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang selama ini cenderung kurang diminati. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab untuk menguasai dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada rekan-rekannya.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif, sehingga mampu menumbuhkan minat serta tanggung jawab belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI SMKS Wahana Bakti masih rendah. Dari total 14 peserta didik, hanya sekitar 40% yang memperoleh nilai UTS di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di kelas XI belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa, yang diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model *Jigsaw* diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. (Arends, 2012; Lie, 2008; Slavin, 2015).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini dipandang efektif karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan kolaboratif, di mana setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian materi tertentu kepada anggota kelompok lainnya. Keunggulan model *Jigsaw* terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan rasa tanggung jawab individu, serta memperkuat kerja sama antarsiswa (Slavin, 2015; Lie, 2008). Dengan demikian, model ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi peradaban Islam di masa modern.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Peradaban Islam pada Masa Modern Kelas XI di SMKS Wahana Bakti Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada topik *Peradaban Islam pada Masa Modern*. Rendahnya pemahaman tersebut diduga dipengaruhi oleh kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKS Wahana Bakti, bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah penerapan model tersebut, serta sejauh mana model *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tujuan penelitian ini diantaranya, 1) Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi peradaban Islam pada masa modern kelas XI di SMKS Wahana Bakti tahun ajaran 2024/2025, 2) Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi peradaban Islam pada masa modern kelas XI di SMKS Wahana Bakti tahun ajaran 2024/2025, 3) Untuk mengkaji model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi peradaban Islam pada masa modern kelas XI di SMKS Wahana Bakti tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMKS Wahana Bakti, beralamat di Jalan Siti Armilah No. 62, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, dengan durasi kurang lebih empat bulan, terhitung sejak Maret hingga Juni 2025. Kegiatan penelitian mencakup tahapan observasi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, hingga analisis data. Penentuan jadwal

penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar kegiatan tidak mengganggu proses pembelajaran reguler.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas beberapa siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (planning) – peneliti menyusun rencana pembelajaran dan instrumen penelitian;
2. Tindakan (acting) – peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*;
3. Observasi (observing) – pengumpulan data mengenai aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran; dan
4. Refleksi (reflecting) – analisis hasil tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas pembelajaran dan lembar tes pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013), model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Adapun pengertian lain menurut Sutisna dan Hesya (2018), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai wadah keseluruhan dari proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran dari awal sampai akhir tercantum dalam konsep model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil yang diperoleh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran mencantumkan prosedur atau tahapan-tahapan pembelajaran yang tersusun secara sistematis.

Ada beberapa jenis model pembelajaran yang berkembang, salah satunya adalah model kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu variasi Model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbang informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggotanya. Sedangkan menurut Komalasari (2010), pada dasarnya model kooperatif tipe ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4-6 orang.

Implementasi model kooperatif tipe *Jigsaw* ini berada pada proses kegiatan inti pembelajaran. Adapun langkah yang dikemukakan penulis dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw* ini yaitu: 1) Guru melakukan pembelajaran pendahuluan dengan menjabarkan isi topik secara umum, memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan dipelajarinya topik tersebut, 2) Guru membagi siswa dalam kelompok awal yang disebut kelompok asal secara acak, 3) Dalam kelompok asal, siswa akan dibagi menggunakan nomor sesuai dengan materi yang akan dipelajari, 4) Siswa yang bernomor sama akan bergabung untuk mempelajari materi yang ditugaskan secara bersama-sama yang kemudian disebut sebagai kelompok ahli, 5) Setelah mempelajari materi yang ditugaskan, masing-masing anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal dan kemudian menyampaikan materi/informasi yang sudah dipahami kepada anggota

kelompok yang lain, 6) Dengan begitu, siswa akan memperoleh beberapa materi/informasi dalam satu waktu.

Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dari aktivitas siswa saat mengikuti proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa hidup berada di kelas. Keaktifan siswa akan mempengaruhi pemahaman yang di dapat. Karena faktor psikologis pun ikut berpengaruh pada daya tangkap.

Maka untuk mencapai pembelajaran yang baik, pendidik harus lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran daripada hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan. Istilah lain adalah lebih baik menggunakan *student centre* dibanding dengan *teacher centre*. Penulis menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran materi peradaban Islam pada masa modern yang lebih banyak dengan teori sejarah Islam. Berbicara tentang materi yang berkaitan dengan sejarah, siswa cenderung merasa bosan. Maka dari itu model kooperatif tipe *Jigsaw* ini melibatkan siswa menjadi pusat informasi. Sehingga siswa harus bekerja sama mencari informasi sendiri yang kemudian harus menyampaikan informasi yang didapat kepada temannya yang lain. Setiap siswa mendapat tugas materi yang berbeda dan bertanggung jawab terhadap materi tersebut. Model ini juga melatih rasa percaya diri dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan *public speaking* siswa.

Implementasi penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan penerapan yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran PAI, terdapat hasil refleksi dari hasil tes dan hasil observasi aktivitas beserta catatan di lapangan pada siklus 1. Maka diperoleh beberapa hal yaitu: 1) Pemahaman siswa pada siklus 1 menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai akhir siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes awal, jadi pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat. Tetapi, yang perlu diperhatikan ketika saat mengerjakan tes masih ada beberapa siswa yang melihat pekerjaan temannya, 2) Aktivitas guru berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilannya

dikategorikan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan guru pada siklus 1 diantaranya melakukan apersepsi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan memberikan motivasi di akhir pembelajaran, 3) Aktivitas siswa lembar observasi menunjukkan masih ada aspek yang berada pada kategori rendah yaitu percaya diri.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberikan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan perbaikan tersebut antara lain: 1) Guru melakukan semua yang terdapat dalam instrumen observasi aktivitas guru tanpa ada yang terlewat dan menyampaikan intruksi-intruksi sederhana, 2) Guru memotivasi siswa untuk lebih percaya diri saat menyampaikan informasi kepada teman-temannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus 2, selanjutnya melakukan refleksi siklus 2. Dan diperoleh beberapa hal sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan sangat baik dan kekurangan-kekurangan yang terjadi sebelumnya di siklus 1 sudah bisa diperbaiki, 2) Aktivitas siswa menunjukkan keberhasilan tindakan dengan kategori sangat baik pada semua aspek (keaktifan, percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab), ini menunjukkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat, 3) Prestasi belajar siswa didasarkan pada hasil tes akhir siklus 2 menunjukkan peningkatan yang cukup baik daripada hasil tes akhir siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada siklus 2 ini meningkat. Sehingga dengan berakhirnya pembelajaran untuk ini, maka tindakan yang dilakukan sudah cukup efektif dan tidak dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.

Sesuai implementasi di lapangan, pada siklus 1 aktivitas siswa cukup antusias meskipun masih ada beberapa siswa yang belum merasa percaya diri untuk menyampaikan informasi yang didapat sehingga hanya menyampaikan dengan terpaksa pada catatan. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe Jigsaw ini dilanjutkan pada siklus 2. Dan pada siklus 2 aktivitas siswa mengalami kenaikan pada tingkat antusias siswa.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi peradaban Islam pada masa Modern Kelas XI di SMKS Wahana Bakti. Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terdapat 4 siswa yang mendapat kriteria tuntas pada pelaksanaan pra siklus atau dengan persentase 28%. Setelah melakukan pra siklus sebagai tahap awal dilanjutkan pada penelitian siklus 1, dan siswa yang mendapat kriteria tuntas pada siklus 1 yaitu sebanyak 10 orang atau 71%. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan 80% siswa yang mencapai KKM sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Dengan memperoleh ketuntasan siswa pada siklus 2 sebanyak 13 orang atau 93%. Selain itu juga, perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus yaitu 55, siklus 1 meningkat menjadi 74,2 dan siklus 2 menjadi 83,9. Maka model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi peradaban Islam pada masa modern siswa kelas XI di SMKS Wahana Bakti.

Dapat dilihat juga pada aktivitas guru siswa dari siklus 1 dan 2 yang mengalami kenaikan. Data aktivitas guru dan siswa ini sebagai penunjang keberhasilan penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada materi peradaban Islam di kelas XI SMKS Wahana Bakti tahun ajaran 2024/2025. Karena ketuntasan penerapan model ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan siswa dalam menyampaikan informasi sehingga instrumen aktivitas guru dan siswa sangat diperlukan untuk menyelaraskan dengan hasil tes siswa. Dengan memperoleh persentase pada siklus 1 sebesar 57% dan mengalami kenaikan pada siklus 2 menjadi 86%.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi peradaban Islam pada masa modern kelas XI di SMKS Wahana Bakti tahun ajaran 2024/2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Peradaban Islam pada Masa Modern* kelas XI di SMKS Wahana Bakti Tahun Ajaran 2024/2025 telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dalam setiap siklus. Proses pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus.

Kedua, tingkat pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tes menunjukkan bahwa pada pra-siklus tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 28%, kemudian meningkat menjadi 71% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Ketiga, berdasarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Peradaban Islam pada Masa Modern* kelas XI di SMKS Wahana Bakti Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan demikian, model *Jigsaw* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, kolaboratif, dan bermakna. (Lie, 2008; Slavin, 2015; Mulyasa, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Aladdin, Hisyam, dkk. 2019. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan" dalam *Jurnal: Penelitian Medan Agama Volume 10* (hlm. 152-173).

- Albina, Meyniar, dkk. 2022. "Model Pembelajaran di Abab Ke 21" dalam *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Volume 16* (hlm. 939-955)
- Febrina, Asti, dkk. 2022. *Model-model Pembelajaran*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Harefa, Darmawan, dkk. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa" dalam *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Volume 8* (hlm. 325-332). Universitas Nias Raya.
- Husaini, H. 2021. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif" dalam *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* Volume 4 (hlm. 114-126).
- Husna, Nabila. 2023. "Ep Makalah Instrumen Evaluasi Bentuk Tes "https://www.academia.edu/98722444/EP_MAKALAH_INSTRUMEN_EVAL_UASI_BENTUK_TES. diakses pada 26 Juni 2015 pukul 21:05.
- Koesoema, Doni. 2023. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: GRASINDO.
- Mirdad, Jamal. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" dalam *(Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam Volume 2* (hlm. 14-23). STITNU Sakinah Dharmasraya.
- Muttaqin. 2018. "33 KI KD Mata Pelajaran PAI SMK Kurikulum 2013 Revisi (2018)"https://www.muttaqin.id/2018/06/ki-kd-pai-smk-kurikulum-2013-revisi.html, diakses pada 26 Juni 2023 pukul 21:05.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur" dalam *ITTihad Volume 1* (hlm. 185-195)
- Nugroho, hery & Rahman, Abd. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rahman, Abd, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan" dalam *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 2* (hlm. 1-8).
- Rohman, Abdul, dkk. 2021. "Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah" dalam *Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 21* (hlm. 231-252).
- Setyawan, Aditya. 2022. "9 Level Kognitif : Tingkat C1-C6 Taksonomi Bloom & Contoh Kata." <https://www.kursiguru.id/level-kognitif/> diakses pada 26 Juni 2025 pukul 20:30.

- Suri, Sufian. 2022. "Tafsir Dakwah Q.S An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya Dengan Masyarakat" dalam *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam Volume 12* (hlm. 55-73). IAIN Lhokseumawe.
- Susilo, Herawati, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sutisna, Agus&Hesya, Aay Farihah. 2019. *Metode Pembelajaran di Era Milenial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Wahyuni, Sri. 2018. "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Teknik Tander di kelas VII A SMP Negeri 15 Surabaya." dalam *UMSurabaya Repository*.
- Yuliani, Wiwin, dkk. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konselling" dalam *Quanta Volume 2* (hlm. 83-91). IKIP Siliwangi.